

NOPIAN SANDELA PUTRI 2026 Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TKIT Khairunnisa Kota Bengkulu

Pembimbing : Dr. Lety Febriana, M.Pd.I

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya membiasakan anak melaksanakan shalat berjamaah sejak usia dini untuk menanamkan nilai-nilai agama dan membentuk karakter religius. TKIT Khairunnisa Kota Bengkulu menjadikan pembiasaan shalat berjamaah sebagai salah satu kegiatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TKIT Khairunnisa Kota Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, dan orang tua peserta didik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah telah dilaksanakan secara rutin dan terencana. Kegiatan meliputi berwudhu, shalat berjamaah, membaca doa dan dzikir setelah shalat, serta pemberian nasihat keagamaan oleh guru. Guru berperan sebagai teladan, pembimbing, dan motivator dalam setiap kegiatan. Pembiasaan ini memberikan dampak positif bagi peserta didik, seperti meningkatnya kemampuan melaksanakan shalat, tumbuhnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan karakter religius. Keberhasilan program didukung oleh kerja sama antara sekolah dan orang tua, keteladanan guru, serta sarana dan prasarana yang memadai.

Kata kunci : Pembiasaan, Shalat Berjamaah, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

**NOPIAN SANDELA PUTRI 2026 Habitation Of Congregational Prayer
Within Islamic Religious Education For
Early Childhood At Tkit Khairunnisa,
Bengkulu City**

Supervisor: Dr. Lety Febriana, M.Pd.I

This research is motivated by the importance of habituating children to perform congregational prayer from an early age to instill religious values and shape religious character. TKIT Khairunnisa in Bengkulu City incorporates the habituation of congregational prayer as a key activity within its Islamic Religious Education curriculum. This study aims to examine the implementation of this habituation practice for early childhood students at the school.

The study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Research informants included the school principal, the Islamic Religious Education teacher, classroom teachers, and students' parents. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the habituation of congregational prayer has been implemented routinely and systematically. Activities include performing wudu (ablution), congregational prayer, reciting prayers and dhikr (remembrance of God) after the prayer, and receiving religious guidance from the teacher. Teachers act as role models, guides, and motivators throughout these activities. This habituation practice has yielded positive impacts on the students, such as improved prayer performance skills and the development of discipline, responsibility, and religious character. The program's success is supported by collaboration between the school and parents, the teachers' role as role models, and adequate facilities and infrastructure.

Keywords : Habitation, Congregational Prayer, Early Childhood.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Sedangkan pendidikan keagamaan Islam Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 BAB 1 Pasal 1 menerangkan bahwa pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama islam atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.²

Anak usia dini merupakan fase *golden age* dalam perkembangan manusia yang sangat menentukan pembentukan kepribadian di masa mendatang. Pada masa ini, anak memiliki daya serap yang tinggi serta kecenderungan meniru perilaku yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai agama Islam sejak usia dini menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, khususnya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan aspek keimanan, ibadah, dan akhlak.³ Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk pengamalan ajaran Islam yang fundamental adalah ibadah shalat. Shalat merupakan kewajiban utama bagi umat Islam sebagaimana firman Allah SWT:

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam

³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) h. 23

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’.”(QS. Al-Baqarah [2]: 43)⁴

Ayat tersebut menegaskan pentingnya salat, termasuk pelaksanaannya secara berjamaah. Salat tidak hanya bernilai sebagai ibadah ritual, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan disiplin, tanggung jawab, dan ketertiban dalam kehidupan seorang muslim. Oleh karena itu, pembelajaran PAI pada anak usia dini perlu diarahkan pada pembiasaan praktik ibadah secara nyata, bukan hanya pemberian materi secara teoritis. Dalam konteks pembelajaran PAI, metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif untuk menanamkan nilai dan praktik keagamaan pada anak usia dini. Pembiasaan salat berjamaah memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, meniru gerakan dan bacaan salat, serta memahami tata cara beribadah secara bertahap. Metode ini sejalan dengan ajaran Islam yang menganjurkan pembiasaan ibadah sejak dini, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ، وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

“Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan salat ketika mereka berusia tujuh tahun.”(HR. Abu Dawud)⁵.

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pendidikan dan pembiasaan ibadah sejak usia dini sebagai bentuk persiapan anak dalam menjalankan kewajiban agama secara bertanggung jawab. Melalui pembiasaan salat berjamaah, anak tidak hanya belajar aspek teknis ibadah, tetapi juga nilai kebersamaan, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap aturan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat anak usia dini yang mengalami kendala dalam kelancaran beribadah, seperti belum mampu mengikuti urutan gerakan salat dengan baik, bacaan salat yang belum lancar, serta kurangnya ketertiban dan konsentrasi saat mengikuti kegiatan

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kemenag RI, 2019), QS. Al-Baqarah [2]: 43.

⁵ Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, Juz I, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.) h. 133

ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan salat berjamaah dalam pembelajaran PAI belum sepenuhnya berjalan optimal dan perlu dikaji secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi pembiasaan shalat berjamaah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam serta dampaknya terhadap kelancaran ibadah anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan metode pembiasaan shalat berjamaah dalam pembelajaran PAI serta menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi pendidik PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ibadah pada anak usia dini. Dan penelitian ini dikaji dalam perspektif pendidikan agama islam dengan menitikberatkan pada pembiasaan ibadah sebagai metode pembelajaran PAI.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TKIT Khairunnisa Kota Bengkulu, yang meliputi proses pelaksanaan pembiasaan, peran guru dalam membimbing peserta didik, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana pembiasaan shalat berjama'ah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TKIT Khairunnisa kota Bengkulu?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana pembiasaan shalat berjama'ah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TKIT Khairunnisa kota Bengkulu.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait metode pembiasaan ibadah pada anak usia dini.

- b. Menambah khazanah literatur tentang implementasi pembiasaan salat berjamaah dalam pembelajaran PAI.
- c. Menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran ibadah dan pembentukan kebiasaan beragama pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik/Guru PAI

- 1) Memberikan gambaran nyata tentang pelaksanaan pembiasaan salat berjamaah dalam pembelajaran PAI.
- 2) Menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam memilih metode pembelajaran PAI yang efektif untuk meningkatkan kelancaran ibadah anak usia dini.
- 3) Membantu guru PAI dalam merancang pembelajaran ibadah yang lebih aplikatif, menarik, dan sesuai perkembangan anak.

b. Bagi Lembaga Pendidikan (PAUD/TK/RA)

- 1) Menjadi masukan dalam pengembangan program pembiasaan ibadah di lembaga pendidikan.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam aspek praktik ibadah salat.
- 3) Mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang religius dan kondusif bagi pembentukan karakter Islami anak.

c. Bagi Orang Tua

- 1) Menyampaikan pemahaman mengenai pentingnya kebiasaan salat berjamaah dimulai dari usia muda
- 2) Menjadi motivasi bagi orang tua untuk melanjutkan pembiasaan ibadah di rumah secara konsisten.
- 3) Mendorong terjalinnya kerja sama antara orang tua dan pendidik dalam membina ibadah anak.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menjadi sarana penerapan teori PAI ke dalam praktik pembelajaran di lapangan.

- 3) Sebagai salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Agama Islam.

